

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam Kampung merupakan salah satu jenis ternak lokal yang mengalami domestikasi dan sudah tersebar diseluruh Indonesia. Ayam Kampung memiliki kelebihan antara lain daya adaptasi terhadap lingkungan yang tinggi dibandingkan dengan unggas lain, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi, pemeliharannya masih sederhana memerlukan modal yang sedikit sehingga dapat dibudidayakan dalam skala rumah tangga dan mudah dipasarkan.

Peranan ayam Kampung sangat besar bagi kehidupan masyarakat, karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani dan sebagai tambahan pendapatan. Besarnya kebutuhan masyarakat akan produk ayam Kampung baik daging maupun telur belum bisa dipenuhi oleh peternak ayam Kampung karena permintaan dalam jumlah besar dan terus-menerus. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicari berbagai alternatif untuk meningkatkan produksi ayam Kampung (Zainuddin *et al.*, 2001). Salah satu upaya dalam peningkatan produksi ayam Kampung adalah dengan memperbaiki manajemen pakan.

Usaha untuk meningkatkan produktivitas ternak dengan cara memperbaiki kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan, perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya sumber pakan yang lebih murah, dan mudah didapat dengan kandungan nutrisi yang sama atau hampir sama dengan pakan komersial (Latif, 2011). Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, produksi, dan reproduksi ayam Kampung. Salah satu nutrisi yang penting untuk pertumbuhan ternak adalah protein. Pakan yang diberikan dengan kualitas protein dan nutrisi lainnya yang baik akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan maupun perkembangan ayam. Nutrisi yang diberikan selain dari protein dan energi adalah asam amino karena asam amino sebagai penyusun protein dapat menyebabkan pertumbuhan yang cepat dan produktivitas meningkat.

Peningkatan protein dapat meningkatkan pertumbuhan ternak. Penggunaan protein yang tinggi dapat memaksimalkan bobot badan dan pertumbuhan jaringan tubuh lainnya. Hosain *et al.* (2013) menyatakan bahwa apabila protein diberikan dengan asam amino yang seimbang akan meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan. Bahan pakan sumber protein yang diberikan juga dipengaruhi oleh proporsi asam amino esensial yang lengkap. Akan tetapi penggunaan protein bahan pakan yang tinggi, biasanya terlalu mahal biaya pengadaannya. Bahan pakan sumber protein dari hewani relatif mahal. Disamping itu dampak lainnya adalah sisa hasil pencernaan yang dikeluarkan dalam ekstra mengandung amonia yang tinggi, menyebabkan kandang cepat berbau atau polusi kandang tinggi.

Salah satu alternatif adalah penggunaan asam amino sintetis yang merupakan asam amino kritis atau pembatas dalam pakan. Asam amino pembatas untuk unggas selain methionine dan lysine adalah valine. Valine merupakan asam amino rantai cabang yang bekerja dengan dua jenis asam amino rantai cabang lainnya yaitu isoleucine dan leucine untuk membantu proses pertumbuhan. Valine memiliki manfaat dalam mencegah kerusakan otot, menghilangkan kelebihan nitrogen yang dapat berpotensi menjadi racun dalam hati serta mengangkut nitrogen ke jaringan tubuh lainnya yang diperlukan.

Bahan pakan yang berbasis jagung, katul dan bungkil kedelai rendah kandungan valine. Valine banyak terdapat dalam bahan pakan hewani. Komposisi pakan pada umumnya berasal dari bahan pakan nabati, sehingga pakan tersebut rendah asam amino valine. Untuk itu perlu disuplementasi asam amino valine dalam bentuk sintesis. Kebutuhan valine dalam pakan tidak hanya ditentukan oleh jenis ayam atau fase pertumbuhannya, tetapi juga oleh pertambahan bobot badan, konversi pakan, deposisi protein dan lemak, dan juga lingkungan (Zainuddin *et al.*, 2005). Pertumbuhan pada ayam meliputi perbanyakan sel (*hyperplasia*) dan pembesaran sel (*hypertropia*). Indikator pertumbuhan pada ternak ayam selain berat badan dan karkas, juga perubahan ukuran-ukuran linear tubuh seperti lingkaran dada, panjang paha dan panjang badan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka telah dilakukan penelitian dengan judul pengaruh peningkatan level L-valine dalam pakan terhadap dimensi tubuh ayam Kampung jantan umur 6-12 minggu.

1.1 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa apakah dengan penambahan L-valine dalam pakan berpengaruh terhadap panjang badan, lingkaran dada, panjang tulang V dada, panjang femur, panjang tibia dan lingkaran shank pada ayam Kampung jantan umur 6-12 minggu?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peningkatan level L-valine dalam pakan terhadap dimensi tubuh yaitu panjang badan, lingkaran dada, panjang tulang V dada, panjang femur, panjang tibia dan lingkaran shank ayam Kampung jantan umur 6-12 minggu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber ilmu dan informasi bagi kalangan masyarakat tentang pengaruh level L-valine dalam pakan terhadap dimensi tubuh ayam Kampung jantan umur 6-12 minggu.